

Penerapan Metode Pembelajaran *Course Review Horay* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Inggris Siswa Materi Time Kelas VII.1 SMPN 18 Pekanbaru Tahun 2017

HALMI

Dinas Pendidikan Kota Pekanbaru SMP Negeri 18 Pekanbaru
Jl. Lili 1 No. 95 Telp. (0761) 26442
Email: halmilubis01@gmail.com

Abstract: This study aims to determine the Application Of *Course Review Horay* Learning Method To Improve English Learning Results Students Of Time Class VII.1 in SMP Negeri 18 Pekanbaru. This form of research is a classroom action research with as many as two rounds (Cycle). Each round is done with four stages of planning, implementation, observation and reflection. The subjects of this study are the students of class VII.1 in SMP Negeri 18 Pekanbaru with a total of 36 students consisting of 19 male students and 17 female students. The data obtained in the form of English learning result obtained from the test and observation sheet of teaching and learning activities. Data collection methods used include test, observation and documentation. From the results in the first cycle of student learning outcomes to 40% with inactive classification. While in cycle II result of student in learning experience increase to become 60% with very active classification. This situation shows that improvements in English learning process with *Course Review Horay* learning model in English subjects in grade VII.1 students at SMP Negeri 18 Pekanbaru can be said to be fully successful.

Keywords: *English, Time, Course Review Horay*

Bahasa Inggris sebagai bahasa internasional merupakan bahasa yang penting untuk dikuasai baik secara tulis ataupun lisan. Karena itu perlu membekali anak didik kita agar dapat menguasai bahasa Inggris dengan sebaik-baiknya. Guru sudah seharusnya mampu menumbuhkan dan membangkitkan rasa percaya diri para siswa agar kelak mereka mampu menghadapi era globalisasi.

Bahasa Inggris mempunyai karakteristik yang berbeda dengan eksakta atau ilmu sosial, yang terletak pada fungsi bahasa sebagai alat komunikasi. Hal ini mengidentifikasi bahwa belajar bahasa Inggris bukan hanya belajar kosa kata dan tata bahasa dalam arti pengetahuan, tetapi harus berupaya mengaplikasikan dan menggunakan dalam kegiatan sehari-hari sebagai alat komunikasi (Hansen: 1984). Dalam kehidupan sehari-hari, biasanya orang menilai kemampuan bahasa Inggris seseorang dari kemampuan bicara.

Seseorang yang secara lancar dapat menyampaikan ide / gagasan dalam bahasa Inggris maka dikatakan mahir dalam berbahasa Inggris (Ersoz, Aydan : 2000).

Kemampuan berkomunikasi dengan Bahasa Inggris dalam pengertian yang utuh adalah kemampuan berwacana, yakni kemampuan memahami dan menghasilkan teks lisan dan tulis yang direalisasikan dalam keterampilan reseptif dan keterampilan produktif. Keterampilan reseptif meliputi menyimak / mendengarkan (*listening*) dan membaca (*reading*), sedangkan keterampilan produktif meliputi berbicara (*speaking*) dan menulis (*writing*). Keduanya perlu dikembangkan dalam proses pembelajaran Bahasa Inggris. Oleh karena itu, mata pelajaran Bahasa Inggris diarahkan untuk mengembangkan keterampilan agar siswa mampu berkomunikasi dan berwacana dalam Bahasa Inggris.

Penerapan metode yang tepat dapat meningkatkan hasil belajar, akan tetapi harus disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan. Dalam pembelajaran Bahasa Inggris harus mengetahui metode atau teknik dalam menyajikan pelajaran kepada peserta didik, agar materi pelajaran yang disampaikan dapat diterima dan dipahami oleh siswa dengan baik. Dalam pemilihan metode harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, materi pelajaran dan bentuk pengajaran, karena pada dasarnya tidak ada satu metode pembelajaran yang baik, sebab setiap metode pembelajaran memiliki kelebihan dan kelemahan, untuk itu dalam mengajar dapat digunakan berbagai metode pembelajaran sesuai dengan materi yang akan diajarkan, karena pada hakekatnya metode adalah penerapan prinsip-prinsip pendidikan bagi perkembangan peserta didik.

Pada saat ini, kebanyakan pendidik hanya menerapkan metode ceramah pada mata pelajaran dan materi apapun, lazimnya guru harus bisa menyesuaikan antara materi dengan metode yang akan diterapkan karena dapat menentukan hasil pembelajaran.

Metode pembelajaran *Course Review Horay* menguji pemahaman peserta didik melalui soal-soal. Peserta didik menjawab soal dengan cara menuliskan jawaban pada kotak atau kartu yang dilengkapi dengan nomor. Jika memperoleh jawaban benar vertikal, horisontal, atau diagonal peserta didik berteriak hore.

1. LANDASAN TEORI

Hasil belajar dapat dikatakan sebagai perubahan taraf kemampuan yang telah dicapai siswa setelah mengikuti proses pembelajaran dalam waktu tertentu baik berupa perubahan kognitif, afektif, dan psikomotorik yang kemudian diukur atau dinilai. Kunci pokok untuk memperoleh ukuran dan data hasil belajar siswa adalah garis-garis besar indikator dikaitkan dengan jenis prestasi yang hendak diungkapkan atau diukur.

Hasil belajar pada penelitian ini menitik beratkan pada hasil belajar yang

berupa kognitif. Hasil belajar kognitif dapat diukur melalui tes dan dapat dilihat melalui nilai yang diperoleh. Hasil belajar kognitif berkaitan dengan penguasaan materi pelajaran yang telah disampaikan oleh guru dalam proses belajar mengajar yang diukur melalui tes hasil belajar dengan menggunakan metode *Course Review Horay*.

Penguasaan kemampuan bahasa Inggris (*language skill*) merupakan sebuah syarat yang harus dimiliki di era komunikasi saat ini. Penguasaan materi bahasa Inggris dalam jenjang SMP meliputi empat ketrampilan berbahasa, yaitu mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis. Semua itu didukung oleh unsur-unsur bahasa lainnya yaitu kosa kata, tata bahasa dan *pronunciation* sesuai dengan tema sebagai alat pencapaian tujuan. Dari empat keterampilan berbahasa di atas, menulis merupakan salah satu kemampuan berbahasa yang dirasa sering menjadi masalah bagi siswa dalam proses pembelajaran bahasa Inggris. Dalam belajar bahasa orang mengenal empat keterampilan meliputi keterampilan menyimak (*listening*), keterampilan membaca (*reading*), keterampilan berbicara (*speaking*), dan keterampilan menulis (*writing*).

Bahasa Inggris merupakan bahasa asing bagi bangsa Indonesia. Menurut Dian Indihadi, dkk (2009, hlm. 52) mengemukakan bahwa bahasa Asing adalah “bahasa-bahasa yang tidak termasuk kepada bahasa nasional dan bahasa daerah, misalnya: bahasa Inggris, Jerman, Prancis, Arab, Jepang atau pun bahasa Cina”. Sejalan dengan itu Tatat dan Yayah (2010, hlm. 79) mengemukakan bahwa “bahasa merupakan sarana untuk saling berkomunikasi, saling berbagi pengalaman, saling belajar dari yang lain, serta untuk meningkatkan pengetahuan intelektual dan kesusastraan merupakan salah satu sarana untuk menuju pemahaman tersebut”.

Jadi bahasa asing adalah bahasa yang digunakan dalam skala Internasional dan tidak termasuk bahasa asli Indonesia seperti bahasa nasional dan bahasa daerah. Biasanya bahasa asing digunakan dalam berinteraksi dengan orang yang bukan warga negara Indonesia dan menjadi bahasa yang digunakan oleh beberapa negara dalam berinteraksi.

Metode pembelajaran yang menarik dan menyenangkan salah satunya yaitu *Course Review Horay*. Metode pembelajaran *Course Review Horay* menguji pemahaman peserta didik melalui soal-soal. Peserta didik menjawab soal dengan cara menuliskan jawaban pada kotak atau kartu yang dilengkapi dengan nomor. Jika memperoleh jawaban benar vertikal, horisontal, atau diagonal peserta didik berteriak hore.

Metode pembelajaran *Course Review Horay* diharapkan dapat mendorong ketertarikan peserta didik terhadap proses pembelajaran sehingga peserta didik menjadi lebih fokus, bersemangat, dan terlibat aktif mengikuti proses pembelajaran. Jika peserta didik tertarik, fokus, bersemangat, dan terlibat aktif mengikuti proses pembelajaran maka diharapkan akan terjadi peningkatan motivasi belajar. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar peserta didik melalui penerapan metode pembelajaran *Course Review Horay*.

Agus Suprijono mengkategorikan metode pembelajaran *Course Review Horay* merupakan metode pembelajaran *active learning*. Hisyam Zaini (2008: xiv-xvii) menjelaskan pembelajaran *active learning* mengajak peserta didik terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Metode *active learning* dapat menumbuhkan motivasi, semangat belajar, dan pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran. Metode ini digunakan untuk menguatkan kembali, mengklarifikasi, dan meringkas poin-poin kunci pembelajaran.

Metode pembelajaran *Course Review Horay* adalah suatu metode pembelajaran dengan pengujian pemahaman peserta didik melalui soal-soal. Peserta didik menjawab soal-soal dengan cara menuliskan jawaban pada kotak atau kartu yang dilengkapi dengan nomor. Jika memperoleh jawaban benar vertikal, horizontal, atau diagonal berteriak hore. Langkah-Langkah dalam metode pembelajaran *Course Review Horay* adalah sebagai berikut:

1. guru menjelaskan materi sesuai dengan tujuan pembelajaran;
2. guru melakukan tanya jawab dengan peserta didik;
3. guru menguji pemahaman peserta didik. Peserta didik membuat kotak berjumlah 9/16/25 sesuai dengan kebutuhan dan setiap kotak diisi dengan nomor sesuai dengan selera masing-masing peserta didik;
4. guru membaca soal secara acak dan peserta didik menulis jawaban di dalam kotak sesuai dengan nomor soal dan jawaban langsung didiskusikan jika benar diisi tanda benar (o) dan jika salah diisi tanda silang (x);
5. peserta didik yang berhasil mendapatkan tanda benar (o) vertikal, horisontal, atau diagonal harus berteriak hore.

Metode pembelajaran *Course Review Horay* memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihan metode pembelajaran *Course Review Horay* adalah proses atau langkah-langkah pembelajaran menarik dan menyenangkan sehingga peserta didik dapat ikut terlibat atau terjun langsung dalam langkah-langkah metode pembelajaran *Course Review Horay*. Kelemahan metode pembelajaran *Course Review Horay* adalah terdapat peluang untuk melakukan kecurangan dalam mengerjakan soal.

METODE

Rancangan penelitian ini dengan menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK), karena metode penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, yang bertujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan hasil belajar siswa meningkat. Penelitian tersebut dilakukan dalam rangka meningkatkan hasil belajar Bahasa Inggris materi *time* dengan metode pembelajaran *Course Review Horay* pada siswa kelas VII.1 di SMP Negeri 18 Pekanbaru.

Penelitian ini dilakukan bersama-sama antara peneliti dan kolaborator yaitu guru Bahasa Inggris. Dalam penelitian tindakan peneliti menggunakan Desain Model Kurt Levi, dimana konsep pokok dari penelitian terdiri dari empat siklus yaitu: Perencanaan (*Plan*); Tindakan (*Action*); Pengamatan (*Obesevation*); dan Refleksi (*Reflection*).

HASIL

Penelitian ini dilakukan dalam beberapa siklus. Data hasil siklus I disimpulkan belum mencapai kriteria keberhasilan tindakan yang ditetapkan, sedangkan pada siklus II sudah mencapai kriteria keberhasilan tindakan yang ditetapkan. Berikut ini jabaran data-data yang diperoleh pada masing-masing siklus.

Siklus I

Hasil obsevasi kegiatan pembelajaran dan catatan lapangan setelah pelaksanaan pembelajaran siklus I, dapat diperoleh kesimpulan bahwa pelaksanaan pembelajaran Bahasa Inggris dengan menerapkan metode pembelajaran *Course Review Horay* dalam siklus I belum baik, guru kurang maksimal dalam penerapan metode pembelajaran *Course Review Horay*. Penguasaan kelas masih kurang sehingga banyak siswa yang berbuat keributan di kelas dan dibiarkan saja. Pada awal sampai pertengahan proses pembelajaran, perhatian siswa belum sepenuhnya terpokus. Siswa masih belum paham dengan metode pembelajaran yang

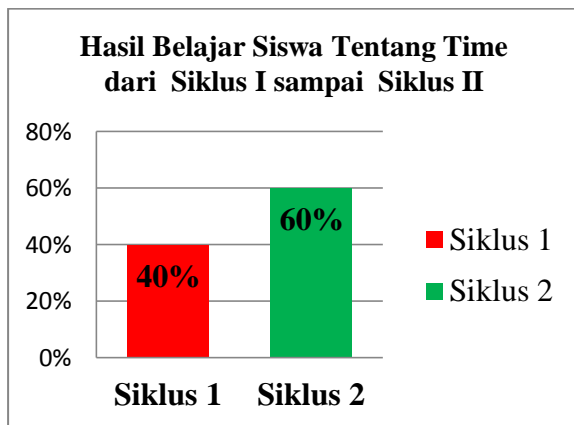
diterapkan. Antusiasme siswa masih kurang. Penerapan metode pembelajaran *Course Review Horay* siklus I belum sepenuhnya dapat dilaksanakan secara maksimal. siswa tidak berpartisipasi aktif menyimpulkan materi pelajaran bersama dengan guru. Berdasarkan hasil pengamatan, rata rata persentase indikator motivasi belajar siswa pada siklus I belum mencapai kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu sebesar 40%. Rata-rata persentase indikator hasil belajar siswa pada siklus I adalah sebesar 40%.

Siklus II

Hasil obsevasi kegiatan pembelajaran dan catatan lapangan setelah pelaksanaan pembelajaran siklus II, dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar siswa yang jauh lebih baik dari siklus sebelumnya. Pada siklus II, pengaruh penggunaan metode pembelajaran *Course Review Horay* terhadap peningkatan hasil belajar siswa dalam pelaksanaan pembelajaran Bahasa Inggris sangat besar. Siswa terlihat lebih termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas. Selain itu siswa yang pada siklus sebelumnya terlihat pasif juga sudah mulai aktif berpartisipasi di kelas. Guru sudah dapat melakukan kegiatan pembelajaran dengan baik.

Pengelolaan kelas yang dilakukan dalam siklus II ini jauh lebih baik dibandingkan siklus I. Guru mampu menjelaskan dan mengorganisasikan pembelajaran aktif dengan penerapan metode pembelajaran *Course Review Horay* secara lebih baik. Selain itu juga sudah memberikan motivasi kepada siswa agar lebih berperan aktif di dalam kelas. Respon siswa juga sangat baik. Siswa terlihat senang dan sangat bersemangat. Suasana kelas menjadi menyenangkan dan kondusif. Hasil siswa dalam mengikuti proses pembelajaran sudah terlihat dalam setiap tahap pembelajaran serta banyak dari siswa yang suda fokus dengan pembelajaran yang dilakukan. Proses pembelajaran di kelas berlangsung dinamis. Hal tersebut ditandai

dengan hasil belajar siswa dalam berdiskusi menjawab pertanyaan dan mengumpulkan jawaban ke depan kelas sehingga suasana menjadi lebih hidup. Siswa berpartisipasi aktif dengan cara menyimpulkan materi pelajaran bersama dengan guru. Pada siklus II rata-rata persentase indikator hasil belajar siswa sudah optimal atau sudah mencapai kriteria keberhasilan yang ditetapkan yaitu 60% karena rata-rata persentase indikator hasil belajar siswa melebihi dari siklus I yaitu 40%. Berdasarkan hasil pengamatan dan diskusi yang dilakukan antara guru dengan peneliti pada siklus II, maka secara umum upaya perbaikan yang dilakukan dapat dikatakan berhasil dan meningkat dari tiap siklus.



Gambar 1:

Hasil belajar siswa tentang *Time* dari siklus I sampai siklus II

PEMBAHASAN

Upaya meningkatkan hasil belajar siswa dengan menerapkan penerapan metode pembelajaran *Course Review Horay* di kelas VII.1 SMP Negeri 18 Pekanbaru pada siklus I masih belum berhasil mencapai kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu 60%. Pada akhirnya, pengamatan terhadap kegiatan guru pada siklus II menunjukkan bahwa guru sudah dapat melakukan kegiatan pembelajaran dengan baik. Pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru dalam siklus II ini jauh lebih baik dibandingkan siklus I. Guru mampu menjelaskan dan mengorganisasikan pembelajaran dengan menggunakan metode

pembelajaran *Course Review Horay* secara baik. Selain itu guru juga memberikan dorongan kepada siswa agar lebih berperan aktif di dalam kelas. Siswa terlihat lebih termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas. Siswa terlihat senang dan sangat bersemangat dalam menggunakan metode pembelajaran *Course Review Horay* dan dapat digunakan sebagai metode pembelajaran yang baik dan menyenangkan tanpa menghilangkan asensi belajar yang sedang berlangsung.

Siswa yang pada siklus sebelumnya terlihat pasif juga sudah mulai aktif. Pada kegiatan akhir, siswa berperan aktif dalam menyimpulkan materi pelajaran bersama dengan guru. Pada siklus II, hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I sebesar 40% menjadi 60%. Kendala atau kelemahan yang mengakibatkan kegagalan pada siklus I berhasil diatasi pada siklus II. Untuk memperjelas peningkatan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Bahasa Inggris.

SIMPULAN

Peningkatan kemampuan hasil belajar Bahasa Inggris pada siswa yang memperoleh pembelajaran melalui penerapan metode *Course Review Horay* dalam pembelajaran langsung dibandingkan dengan siswa yang memperoleh pembelajaran biasa berbeda signifikan, dengan hasil yang relatif lebih baik. Pembelajaran Bahasa Inggris pada khususnya dapat menggunakan metode *Course Review Horay* sebagai salah satu alternatif dalam proses penyampaian pembelajaran di Sekolah.

DAFTAR RUJUKAN

- Aqib, Zainal, dkk. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Klaten: Yrama Widya.
- Arikunto Suharsimi, Suharjono dan Supari. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Isjoni. 2010. *Pembelajaran Kooperatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Lie, Anita. 2008. *Cooperative Learning*, Grasindo: Jakarta
- Nurdin, Syarifudin. 2005. *Model Pembelajaran yang Memperhatikan Keragaman Siswa Dalam KBK*. Jakarta: Quantum Teaching.
- Suyanto, Kasihani, 2002, Contextual Teaching and Learning Overseas Training and Material Development, Jakarta.
- Suyanto, Kasihani, 2003, Pengajaran Bahasa Inggris Di SLTP, Malang
- Suyanto, kasihani, 2003, Contextual teaching and Learning dalam Pengajaran dan Pembelajaran Bahasa, Malang.
- Silberman, Melvin L, 2006, Active Learning, Nusa Media Usman Basirudin. 2002. Metode Pembelajaran. Ciputat Press. Jakarta
- Usman, Moh Uzer dan Lilis Setiawati. 1993. *Upaya Optimalisasi Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Winataputra, Udin S. 2007. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka.